

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia terdapat tiga macam sumber ekonomi nasional yaitu sektor BUMN, BUMS, dan Sektor Koperasi. Ketiga sektor tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia terutama sektor Koperasi. Koperasi dianggap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Kegiatan yang dilakukan koperasi ini biasanya meliputi kegiatan keuangan seperti simpan pinjam , perkreditan, dan juga bisa berupa kegiatan jual beli. Hal seperti ini tidak terdapat di lembaga keuangan lainnya dikarenakan lembaga lain hanya berfokus pada mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Kementerian koperasi menjelaskan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan usaha yang harus dapat memberikan pelayanan ekonomi kepada anggotanya dan masyarakat lingkungannya. Oleh karena orientasi pelayanan adalah kepada anggota maka koperasi tidak bisa (tidak boleh) melakukan pelayanan kepada non anggota hanya karena cara itu dianggap lebih mudah dan menguntungkan ketimbang melayani anggota. Untuk menghindarkan kecenderungan memilih yang lebih menguntungkan (tetapi meninggalkan anggota) maka pengambilan keputusan tidak berdasarkan modal. Pengambilan keputusan atas dasar modal

jelas akan mengakibatkan kecenderungan mengutamakan keuntungan daripada kepentingan anggota.

Undang-Undang Republik Indonesia No 17 pasal 4 tahun 2012 menjelaskan bahwa koperasi Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian koperasi selalu berusaha untuk selalu mengedepankan kepentingan anggota dikarenakan koperasi mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Di era milenial ini persaingan di bidang ekonomi semakin ketat. Oleh karena itu setiap keputusan yang di ambil di harapkan selalu memberi keuntungan yang lebih kepada konsumen. Dengan harapan yang seperti itu maka koperasi berprinsip untuk melakukan setiap kegiatannya dengan kekeluargaan yang saling menguntungkan satu sama lain. Selain memberi keuntungan yang lebih baik konsumen juga akan menilai kinerja perusahaan yang akan bermitra dengan mereka. Apakah kinerja keuangan tersebut baik atau tidak untuk keamanan konsumennya.

Kementrian Koperasi dan UMKM memohon kepada perangkat daerah dimulai dari gubernur, walikota sampai koperasi untuk lebih memperkuat koperasi di wilayah mereka masing – masing. Maka, dengan demikian peran perangkat daerah disini sangat diperlukan guna mengawasi dan meninjau bagaimana perkembangan koperasi yang terjadi di wilayah mereka. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah mengenai kesehatan koperasi itu

sendiri. Kesehatan koperasi sangatlah penting bagi keberlangsungan kegiatan koperasi itu sendiri.

Untuk mendukung kegiatan tersebut maka Kementerian dan Koperasi dan UKM membuat peraturan yang mengatur tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016. Peraturan tersebut mengatur Kesehatan koperasi apakah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Tingkat kesehatan koperasi merupakan gambaran suatu koperasi ditinjau dari laporan keuangannya.

Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar koperasi dapat melakukan kegiatan simpan pinjam berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya. Penilaian kesehatan tentu dapat juga digunakan oleh pihak manajemen dalam menentukan kebijakan untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya dan menghadapi persaingan sesama jenis usaha seperti yang telah diketahui pada umumnya setiap lembaga keuangan harus memiliki laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan koperasi. Semua kegiatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan harus dicatat dan secara periode dibuat laporan

untuk kepentingan internal maupun eksternal. Analisa rasio dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi dengan tujuan laporan ini dapat memperlihatkan laporan perkembangan atau kemunduran, sehat atau tidak koperasi tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi karyawan salah satu bank swasta di Surabaya dengan mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini dikarenakan salah satu kegiatan koperasi adalah menghimpun dana dari anggota ataupun calon anggota, tentunya membawa konsekuensi bahwa pengelolaan koperasi harus ditangani secara sehat dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Untuk meningkatkan kepercayaan publik kepada koperasi dari salah urus atau kemungkinan terjadinya penyimpangan maka perlu dilakukan penialih kinerja koperasi tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Karyawan Bank Danamon Surabaya

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan koperasi pada koperasi karyawan Bank Danamon Surabaya

### **D. Manfaat**

#### 1. Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah terutama Koperasi.

#### 2. Bagi Perusahaan

Bagi pihak koperasi sendiri dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja koperasi berdasarkan ketujuh aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi dan melakukan perbaikan kinerja koperasi untuk meningkatkan nilai mereka dalam aspek-aspek kesehatan koperasi yang masih belum cukup sehat.

#### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji, serta menambah pengetahuan dalam bidang koperasi khususnya koperasi simpan pinjam.

## **E. Sistematika Penulisan**

### Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian serta membahas jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

### Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum subyek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan proporsi.

### Bab V : Penutup

Bab ini membahas tentang simpulan dan saran penelitian tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Bank Danamon Surabaya tahun 2013 – 2017.